

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini telah mempengaruhi dunia usaha, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Mengingat kita dampak besar ekonomi yang timbul akibat kegagalan usaha perbankan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi sejak awal.

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan saat ini, yang didukung dengan tingkat kompleksitas maka persaingan antar bank akan semakin ketat yang dapat berpengaruh pada performa bank. Kompleksitas yang tinggi akan menimbulkan risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perbankan di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan disebabkan oleh depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dapat meningkatkan kredit bermasalah. Kondisi bank yang lemah seperti manajemen yang kurang memadai, tindakan bank yang memberikan kredit pada kelompok atau grup usaha sendiri, serta kurangnya modal yang dimiliki bank sehingga tidak dapat menutupi risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut membuat kinerja bank menurun.

Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana, untuk melakukan proses tersebut, perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Peran tersebut membuat perbankan disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank karena dalam kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan dari masyarakat.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin, maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Pandemi Covid-19 telah memberikan pelajaran berharga untuk memperbaiki diri dan menguatkan diri dalam menghadapi tantangan di masa depan, termasuk sektor keuangan atau perbankan. Pandemi Covid-19 telah mengakselerasi perbankan secara signifikan dan digitalisasi menjadi suatu keniscayaan dan harus diambil. Perbankan juga harus bersiap menghadapi berbagai tantangan dan potensi risiko yang berasal dari eksternal maupun internal. Bank Dinilai Perlu Tetap Waspada, perkembangan teknologi yang semakin masif dan kebutuhan tatap muka yang semakin dikurangi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal inilah yang menimbulkan kebutuhan interaksi digital dan meningkatkan ekspektasi nasabah akan layanan perbankan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja serta mudah dan cepat. Inilah yang mendorong perbankan untuk melakukan transformasi model bisnis menjadi digital banking dengan dukungan infrastruktur teknologi yang canggih. Perubahan model bisnis menjadi digital akan menimbulkan potensi risiko, yaitu perlindungan data nasabah dan juga adanya risiko yang belum diketahui (*Unknown Risk*). Perkembangan ekonomi

digital yang semakin mengubah lanskap perbankan, membuat perbankan dituntut untuk melakukan kolaborasi dan kerja sama dalam ekosistem digital. Perkembangan desentralisasi finansial berpotensi mendisrupsi layanan keuangan perbankan, sehingga mendorong perbankan untuk menawarkan aset digital atau virtual currency. Masifnya perkembangan digital banking yang muncul dan mudah untuk diakses dan mendapatkan rekening tanpa harus bertatap muka dan penawaran benefit dari setiap masing-masing bank yang menarik menuntut kita sebagai pengguna bank untuk tidak sekedar melirik keuntungan-keuntungan yang ditawarkan bank. Sebagai pengguna layanan bank yang cerdas dan konservatif, pengguna bank juga dituntut untuk memahami kinerja serta kondisi keuangan bank yang sebenarnya salah satunya melalui analisis rasio keuangan.

Selain itu, seiring dengan pertumbuhan investor lokal di pasar modal Indonesia yang didominasi oleh generasi milenial yang bertumbuh pesat sejak 3 tahun terakhir menuntut generasi milenial untuk konservatif dalam memilih instrument serta perusahaan mana yang layak untuk dibeli sahamnya di tengah ketidakpastian perekonomian dan volatilitas harga saham yang fluktuatif melalui analisa fundamental untuk mengetahui prospek dan kondisi kinerja perusahaan yang salah satunya adalah industri perbankan yang cenderung sensitive terhadap sentimen ekonomi baik global maupun lokal. Dengan memahami kondisi dan prospek serta resiko dari masing-masing perusahaan perbankan dengan nilai yang dikorbankan berdasarkan harga pembelian saham, investor diharapkan memiliki pegangan dan dasar kalkulasi agar memiliki tolak ukur serta rencana investasi yang jelas melalui fakta yang terdapat pada laporan keuangan bank.

Dengan kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang. Apabila bank mampu meningkatkan kepercayaan nasabahnya, maka masyarakat akan yakin untuk menyimpan dananya pada bank tersebut sehingga hal ini dapat berpengaruh baik bagi kondisi kesehatan bank. Dengan begitu bank dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan memiliki dana untuk disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Bila peran tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian suatu negara.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Dalam hal ini Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk Return On Assets dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Ditinjau dari laporan keuangan mayoritas bank di Indonesia setiap tahunnya memiliki ROA yang fluktuatif. Nilai ROA yang fluktuatif pada beberapa bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti, CAR (mewakili modal), NPL (mewakili risiko kredit), serta ukuran perusahaan (mewakili pertumbuhan asset).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas suatu bank, dari penelitian terdahulu tersebut peneliti menemukan *research gap*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan pendapat, menurut Hediati dan Hasanuh (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021) dan Muchtar (2021) hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) dan Maharani dkk (2021)

menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Alpiyah (2022) dan Setyarini (2020) hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rivan dkk (2021) hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Madalena Maria dkk (2019) hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Modal, Kualitas Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Industri keuangan merupakan sektor yang sangat sensitif dikarenakan menyangkut kepercayaan nasabah dan investor.
2. Sektor perbankan sangat rentan terhadap perlambatan ekonomi dan harus beradaptasi terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah serta dituntut untuk selalu memperbaiki sistem dan manajemen perusahaan.
3. Profitabilitas perbankan ditentukan oleh pertumbuhan industri lain dan ekonomi nasional.

4. Banyaknya institusi bank yang berlatar belakang swasta dan milik pemerintah membuat persaingan dalam industri keuangan semakin ketat dan menuntut inovasi dan manajemen yang baik.
5. Adanya *research gap* mengakibatkan hasil penelitian yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya.
6. Indonesia merupakan negara berkembang dengan mayoritas masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga bank perlu untuk berhati-hati dalam memberikan pinjaman untuk menjaga asset mereka tetap produktif.
7. Transformasi digital perbankan yang masif di Indonesia dan bermunculannya bank-bank digital yang serba instan dan praktis harus dibarengi dengan informasi yang memadai tentang profil kesehatan perbankan yang dapat dinilai dari Aset perbankan, kinerja, dan kemampuan bank memenuhi standarisasi ketentuan BI yang mengatur **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPRM)** bagi setiap bank.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Variabel yang diteliti yaitu Modal (*CAR*) , Kualitas Aset (*NPL*), dan Ukuran Perusahaan.
2. Periode Penelitian mencakup data Laporan Keuangan Bank Konvensional tahun 2020 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kualitas aset (*NPL*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah modal (*CAR*), kualitas aset (*NPL*), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Modal (*CAR*) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui apakah Modal (*CAR*), *Non Performing Loan (NPL)*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk menilai profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan perbankan dengan melihat rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Ukuran Perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan.